

## **DAMPAK PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN SATU ATAP TOLOKIBIT**

La Jumain

Universitas Muhammadiyah Surabaya

[la-jumain@gmail.com](mailto:la-jumain@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to explore the influence of Islamic education on students' social behavior at SMPN Satu Atap Tolokibit, focusing on aspects such as tolerance, cooperation, and care for others. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed inductively to gain a deep understanding of the school's social realities. The findings indicate that before receiving systematic Islamic education, most students exhibited behavior that did not reflect Islamic values, such as low social awareness and discipline. However, after consistently participating in Islamic Religious Education through both intracurricular and extracurricular approaches, students experienced positive behavioral transformations. They became more honest, responsible, polite, and empathetic. The main factors driving this change were the exemplary behavior of teachers, the habitual practice of Islamic values in daily school life, and a supportive environment. Islamic education has proven to go beyond merely conveying cognitive knowledge—it also internalizes moral and social values that shape students' character. Thus, Islamic education at SMPN Satu Atap Tolokibit significantly contributes to shaping a generation that is not only intellectually capable but also morally upright and socially responsible.

**Keywords:** Islamic education, social behavior, student character, value internalization, SMPN Satu Atap Tolokibit.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pendidikan Islam terhadap perilaku sosial siswa di SMPN Satu Atap Tolokibit, dengan menyoroti aspek toleransi, kerja sama, serta kepedulian terhadap sesama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai realitas sosial di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum memperoleh pendidikan Islam secara sistematis, sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti rendahnya kepedulian sosial dan disiplin. Namun, setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara konsisten melalui pendekatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, terjadi transformasi positif dalam perilaku siswa. Mereka menjadi lebih jujur, bertanggung jawab, sopan, serta memiliki empati terhadap orang lain. Faktor utama yang mendorong perubahan tersebut adalah keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sekolah, serta dukungan lingkungan yang kondusif. Pendidikan Islam terbukti tidak hanya menyampaikan pengetahuan secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang

membentuk kepribadian siswa. Dengan demikian, pendidikan Islam di SMPN Satu Atap Tolokibit memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan perilaku sosial.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, perilaku sosial, karakter siswa, internalisasi nilai, SMPN Satu Atap Tolokibit.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial individu, terutama pada masa remaja. Pendidikan memiliki arti suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, membentuk kepribadian yang baik, menjadi cerdas, berakhlak mulia, serta menguasai keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.<sup>1</sup> Di Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan moral siswa. Sebagaimana menurut Nasution bahwa Pendidikan Islam memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku sosial siswa, khususnya pada usia dini. Pada jenjang pendidikan dasar, siswa mulai mengembangkan sikap dan perilaku yang akan berdampak pada pola interaksi sosial mereka di kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang berkontribusi dalam pembentukan karakter dan akhlak terpuji, yang pada akhirnya turut memengaruhi perilaku sosial siswa di lingkungan masyarakat.<sup>2</sup>

Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peranan penting karena mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang dapat membimbing siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek pendidikan yang penting untuk diperhatikan dalam lingkungan keluarga maupun pendidikan formal adalah pendidikan agama. Anak-anak perlu mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, karena hal ini menjadi dasar utama dalam membentuk karakter, kepribadian, dan pola pikir. Lingkungan keluarga memegang peranan sebagai tempat pertama dan paling berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Dengan berlandaskan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari ajaran Islam, pendidikan agama diharapkan dapat menjadi penyaring yang membantu anak menghindari perilaku menyimpang secara moral. Anak pun diharapkan dapat berkembang menjadi pribadi yang memiliki kepribadian unggul sesuai ajaran Islam, selaras antara iman, ilmu, dan amal shalih, memiliki cara pandang yang luas, menjadi individu religius, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>3</sup> SMPN Satu Atap Tolokibit, sebagai institusi pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan Islam dalam kurikulumnya, menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa nilai-nilai tersebut benar-benar diinternalisasi oleh siswa.

Di tengah perkembangan zaman yang begitu cepat, siswa sering kali terpapar oleh berbagai pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi perilaku sosial mereka. Lingkungan keluarga, interaksi dalam pergaulan, dan akses terhadap teknologi informasi sangat berpengaruh pada cara siswa berperilaku. Perlu ditekankan bahwa tidak ada proses sosialisasi yang memiliki pengaruh

<sup>1</sup> Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

<sup>2</sup> Ami Halimah Dan Ami Halimah (23200229) Partini, Tetep Astip Suganda And Uus Suryadi, "Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa : Studi Komparatif Di Madrasah Magister Pendidikan Agama Islam," no. 23200229 (n.d.).

<sup>3</sup> Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–186.

sedalam pengalaman anak dalam lingkungan keluarganya sejak masa kecil. Oleh sebab itu, peran orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga sangat penting, sehingga mereka perlu memiliki pola atau strategi pendidikan keluarga yang tepat guna menangkal berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sekitar anak.<sup>4</sup> Fenomena ini membuat penting untuk mengevaluasi sejauh mana pendidikan Islam yang diterapkan di SMPN Satu Atap Tolokibit mampu berkontribusi dalam membangun perilaku sosial yang positif di kalangan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pendidikan Islam terhadap perilaku sosial siswa, dengan fokus pada aspek-aspek seperti toleransi, kerjasama, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, penting untuk menganalisis pengaruh pendidikan Islam dalam membentuk sikap siswa terhadap norma-norma sosial yang berlaku. Meskipun pendidikan Islam diajarkan di sekolah, tidak jarang siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan bagaimana pendidikan Islam dapat lebih dioptimalkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam konteks ini, penelitian ini juga sangat relevan untuk menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan Islam di SMPN Satu Atap Tolokibit. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan dampaknya terhadap perilaku sosial siswa. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan bagi pengembangan program pendidikan di SMPN Satu Atap Tolokibit, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin meningkatkan efektivitas pendidikan Islam di sekolah mereka.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya mengevaluasi dampak pendidikan Islam terhadap perilaku sosial siswa di SMPN Satu Atap Tolokibit, mengingat peran pendidikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih mengutamakan pemahaman makna daripada penarikan kesimpulan yang bersifat umum.<sup>5</sup> Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam realitas sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya terkait dengan dampak pendidikan Islam terhadap perilaku sosial siswa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna, pandangan, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks alami.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, artinya peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan faktual yang ditemukan di lapangan. Tahapan analisis mencakup **proses** penyederhanaan data, penyusunan data secara sistematis, hingga penarikan makna atau kesimpulan akhir. Untuk menjaga keakuratan dan keabsahan informasi yang diperoleh, dilakukan triangulasi baik dari segi sumber data maupun teknik pengumpulan data. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan

<sup>4</sup> Yasinta Putri Khairunnisa, "Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak," *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 3, no. 1 (2023): 37.

<sup>5</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (CV. syakir Media Press, 2021).

mendalam mengenai sejauh mana peran pendidikan Islam dalam membentuk dan mengubah perilaku sosial siswa di SMPN Satu Atap Tolokibit.

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data tidak didasarkan pada teori yang telah ditetapkan sebelumnya, melainkan mengikuti temuan-temuan nyata yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, analisis data dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan data empiris yang kemudian disusun menjadi hipotesis atau teori. Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan membentuk hipotesis melalui analisis data, sedangkan penelitian kuantitatif justru menganalisis data untuk menguji hipotesis yang telah ada.<sup>6</sup>

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### a. Pelaksanaan Pendidikan Islam di SMPN Satu Atap Tolokibit

Pendidikan Islam merupakan suatu proses dalam membina dan mengembangkan peserta didik agar mampu mengenal, memahami, meresapi, serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan membentuk pribadi yang sempurna (insan kamil) dan memiliki akhlak mulia. Pendidikan Islam dipahami sebagai suatu sistem. Secara tradisional, sistem diartikan sebagai kumpulan komponen atau elemen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Di SMPN Satu Atap Tolokibit, pelaksanaan pendidikan Islam dilakukan secara terpadu melalui pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler) serta didukung oleh kegiatan keagamaan di luar kelas (ekstrakurikuler) yang bertujuan memperkuat karakter siswa. Kehadiran pendidikan karakter memberikan nuansa baru dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Namun sebenarnya, konsep pendidikan karakter telah lama melekat sejak munculnya sistem pendidikan Islam, karena pendidikan karakter merupakan inti atau jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri.<sup>8</sup>

Sebagaimana tujuan dari pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Hasan Langgulung, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang seimbang dalam aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Ia menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan *untuk membentuk manusia yang sempurna (insan kamil), yaitu manusia yang mengenal Tuhannya dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupannya*. Pendidikan Islam berperan dalam membentuk kepribadian individu melalui penanaman nilai-nilai moral, di mana hasilnya tercermin dalam perilaku nyata seperti bersikap jujur, bertanggung jawab, menghargai hak orang lain, bekerja keras, dan tindakan positif lainnya. Konsep ini sejalan dengan makna *takdib*, yakni proses pengenalan, peneguhan, serta aktualisasi nilai-nilai yang telah dikenali dalam kehidupan nyata.<sup>9</sup>

Pelaksanaan pendidikan Islam mencakup lima komponen utama, yakni akidah, akhlak, fiqih, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Proses pembelajarannya bersifat dinamis dan kontekstual, menggunakan berbagai metode seperti ceramah dialogis, praktik ibadah, diskusi kelompok, serta kegiatan berbasis proyek yang bernuansa Islami. Selain itu, kegiatan pendukung seperti salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, dan berbagai lomba keagamaan berperan penting dalam membentuk kebiasaan dan

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Lutfiatul Jannah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 2, no. 2 (2020): 81–109.

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ngatiman Ngatiman and Rustam Ibrahim, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 213–228.

nilai-nilai keislaman dalam kehidupan siswa. Guru memainkan peran sentral tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan dan pembina moral spiritual bagi siswa. Di tengah keterbatasan fasilitas, kurangnya akses teknologi, dan tantangan geografis, para guru menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran yang relevan dan membekali.

Penerapan ini juga mendapatkan legitimasi ilmiah dari pandangan para pakar pendidikan Islam seperti Zakiah Daradjat, Abuddin Nata, Imam Zarkasyi, KH. Ahmad Tafsir, dan Hasan Langgulung, yang menekankan bahwa pendidikan Islam merupakan proses menyeluruh dalam membentuk manusia paripurna (insan kamil) dengan mengintegrasikan aspek tauhid, akhlak, dan amal dalam realitas kehidupan sehari-hari. Menurut Majid dan Andayani, Socrates meyakini bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah menjadikan seseorang cerdas dan berbudi luhur. Senada dengan itu, Nabi Muhammad Saw menekankan bahwa inti dari misinya dalam mendidik umat manusia adalah membentuk akhlak yang mulia. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh tokoh pendidikan Barat seperti Kilpatrick, Lickona, Brooks, dan Goble yang menegaskan kembali pentingnya moral, akhlak, atau karakter sebagai tujuan utama dalam pendidikan. Sementara itu, Mardiatmadja menggambarkan pendidikan karakter sebagai inti atau jiwa dari proses pendidikan yang bertujuan untuk memanusiakan manusia.<sup>10</sup>

Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anak yang dilakukan oleh orang tua merupakan bagian dari upaya yang disadari dan dirancang secara sistematis guna mempersiapkan anak agar mampu memahami, meyakini, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini dilaksanakan melalui proses pembinaan yang berlangsung secara bertahap, dengan tujuan mengembangkan potensi dasar (fitrah) anak secara optimal, baik secara intelektual maupun spiritual. Proses ini berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, dengan harapan mampu mengantarkan anak menuju kehidupan yang bahagia di dunia maupun akhirat. Melalui pendekatan tersebut, anak diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara akal, kuat dalam spiritualitas, dan menjadikan nilai-nilai iman serta ilmu sebagai landasan hidup. Nilai-nilai tersebut kemudian diwujudkan dalam perilaku nyata, sehingga anak memiliki wawasan luas, berakhlak terpuji, serta menjadi individu yang berguna bagi masyarakat dan seluruh umat manusia.<sup>11</sup>

Sehingga secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap Tolokibit bukan sekadar pelaksanaan kurikulum, tetapi menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi muda Muslim yang kuat secara iman dan akhlak. Meskipun berada di tengah keterbatasan sarana dan lokasi, semangat pengabdian guru, dukungan sekolah, serta lingkungan yang mendukung menjadikan pendidikan Islam di sekolah ini tetap berjalan dengan bermakna dan membawa dampak positif dalam kehidupan peserta didik.

#### **b. Perilaku Sosial Siswa Di SMPN Satu Atap Tolokibit Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Pendidikan Islam**

Perubahan perilaku sosial siswa di SMPN Satu Atap Tolokibit sebelum dan sesudah memperoleh Pendidikan Agama Islam mencerminkan keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sebelum menerima

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak."

pendidikan Islam secara sistematis, perilaku sosial siswa secara umum masih menunjukkan berbagai persoalan seperti kurangnya sikap saling menghargai, rendahnya kepedulian terhadap sesama, belum terbangunnya disiplin dalam berperilaku, serta kurangnya kesadaran dalam menjalankan nilai-nilai moral dan etika Islami. Hal ini dapat dimaklumi karena pengaruh lingkungan, keterbatasan pembiasaan di rumah maupun di masyarakat, serta minimnya pengetahuan dasar mengenai akhlak dan etika Islam.

Dalam teori behaviorisme, perubahan perilaku seseorang sangat ditentukan oleh pengaruh lingkungan yang memberikan berbagai pengalaman dalam kehidupannya. Lingkungan bertindak sebagai stimulus yang dapat memengaruhi atau mengubah kemampuan individu dalam memberikan respons. John B. Watson meyakini bahwa semua makhluk hidup menyesuaikan diri melalui respons terhadap rangsangan yang mereka terima dari lingkungan sekitar.<sup>12</sup>

Namun, setelah siswa memperoleh Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran formal di sekolah, perubahan perilaku sosial mulai terlihat secara bertahap namun signifikan. Para siswa menunjukkan peningkatan dalam hal sikap sopan santun, kejujuran, rasa hormat terhadap guru dan teman, serta tumbuhnya kesadaran dalam beribadah dan berinteraksi sosial yang sesuai dengan tuntunan agama. Perubahan ini tidak hanya terjadi dalam konteks kelas, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bukan hanya menambah wawasan keagamaan secara teoritis, tetapi juga membentuk karakter sosial yang Islami dan aplikatif.

Proses transformasi ini tidak terlepas dari peran strategis guru PAI yang tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga membimbing dan memberi keteladanan langsung kepada siswa. Guru berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, tolong-menolong, saling menghargai, serta pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama. Selain itu, dukungan dari kegiatan keagamaan sekolah seperti salat berjamaah, pesantren kilat, dan pembiasaan-pembiasaan Islami turut mempercepat proses perubahan perilaku sosial siswa.

Dalam perspektif teori pendidikan Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Zakiah Daradjat, bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang berakhlak mulia dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sosial yang lebih luas.<sup>13</sup> Hal ini selaras dengan pandangan Imam Zarkasyi dan Abuddin Nata, yang menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mengarah pada pembentukan pribadi sosial yang harmonis dengan lingkungan berdasarkan nilai-nilai tauhid dan akhlak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam telah membawa pengaruh positif terhadap perilaku sosial siswa di SMPN Satu Atap Tolokibit. Transformasi perilaku dari yang sebelumnya kurang terkendali menjadi lebih santun, peduli, dan religius merupakan bukti nyata bahwa pendidikan Islam mampu mengubah sikap dan pola pikir peserta didik menuju pribadi yang lebih baik. Keberhasilan ini tidak lepas dari sinergi antara pendekatan pembelajaran yang holistik, keteladanan guru, lingkungan yang mendukung, serta pembiasaan nilai-nilai Islami yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah.

<sup>12</sup> Yoga Anjas Pratama, "Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, no. 1 (2019): 38–49.

<sup>13</sup> Dian Kusuma Wardani Faizatul Lutfiyah, "Relevansi Teori Multiple Intelligences Dengan Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiah Daradjat Di RA 'Terpadu' Pojok Klitih Plandaan Jombang.Pdf," n.d.

Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, baik sekolah, guru, maupun orang tua, untuk terus memperkuat dan menjaga kesinambungan pendidikan Islam agar pengaruh positif ini dapat bertahan dan terus berkembang dalam diri siswa hingga kelak mereka tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan perilaku sosial.

c. **Pendidikan Islam Berpengaruh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Siswa**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mentransfer pengetahuan kepada orang lain guna membentuk pribadi yang lebih baik. Pendidikan Islam sendiri adalah jenis pendidikan yang landasan pemikiran serta materinya bersumber dari ajaran agama Islam. Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar mereka memiliki akhlak terpuji, yang menjadi tujuan utama dari pendidikan Islam. Hasil dari pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama sangat berkaitan erat dengan pembentukan individu yang taat kepada ajaran agama dan Tuhannya serta berakhlak mulia, baik dalam konteks kehidupan di sekolah, keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>14</sup>

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku sosial siswa, terutama di lingkungan sekolah seperti di SMPN Satu Atap Tolokibit. Pendidikan Islam tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk akhlak, sikap, dan keterampilan sosial siswa agar mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana ditegaskan oleh Abuddin Nata,<sup>15</sup> Pendidikan Islam merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk membimbing, mengarahkan, serta membina peserta didik guna membentuk kepribadian yang luhur sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam dan juga pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia seutuhnya yang mencakup dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial.

Dalam hal ini, pendidikan Islam bertindak sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian siswa melalui penanaman nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, serta akhlak mulia. Nilai-nilai tersebut kemudian mempengaruhi cara siswa bersikap dalam pergaulan sosial, seperti menghargai orang lain, bekerja sama, membantu sesama, serta menjauhi perilaku negatif seperti kekerasan dan diskriminasi.

Menurut Walgito, perilaku manusia dipengaruhi oleh kondisi internal individu serta lingkungan tempat ia berada. Hurlock ; menjelaskan bahwa perilaku sosial merupakan aktivitas, baik fisik maupun mental, yang dilakukan seseorang terhadap orang lain, atau sebaliknya, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun orang lain sesuai dengan norma sosial. Sementara itu, Rusli Ibrahim; mengemukakan bahwa perilaku sosial mencerminkan adanya hubungan saling ketergantungan yang penting bagi kelangsungan hidup manusia, di mana kehidupan manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dan kebersamaan.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Nadjematul Faizah, "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah," *Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1287–1304.

<sup>15</sup> Riska Ariana, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasatiyyah Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143 Menurut M. Quraish Shihab" (2016): h. 18.

<sup>16</sup> Siti Nisrima, Muhammad Yunus, and Erna Hayati, "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1, no. 1 (2016): 192–204.

Perilaku sosial berfokus pada hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungannya, yang mencakup berbagai objek baik yang bersifat sosial maupun non-sosial, serta respon individu terhadap objek tersebut, apakah menyukai atau tidak. Tanggapan sosial setiap individu cenderung berbeda-beda dan bersifat relatif. Sebagai contoh, dalam suatu kerja sama, terdapat individu yang melakukannya dengan penuh ketekunan, kesabaran, serta mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.<sup>17</sup>

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa teori tersebut bahwa perilaku sosial merupakan respon individu terhadap lingkungan sosialnya yang mana dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta mencerminkan hubungan timbal balik dan ketergantungan antara manusia dan kehidupan bersama. Dalam pengaruhnya, pendidikan islam terhadap karakter sosial siswa sangat memberikan dampak terhadap perilaku siswa baik berupa pemahaman, kebiasaan dan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik. Sebagaimana menurut Zuriah bahwa perilaku manusia merupakan cerminan nilai-nilai kehidupan yang dijalankan dengan sungguh-sungguh, bukan hanya sebatas kebiasaan, melainkan didasari oleh pemahaman serta kesadaran diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>18</sup>

Menurut Nashir terdapat sejumlah nilai yang mencerminkan perilaku positif, antara lain: kejujuran, keberanian, keadilan, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kesantunan, dan kepedulian atau kasih sayang terhadap sesama.<sup>19</sup> Dari hal tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan islam sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku positif sosial siswa berupa kejujuran, keberanian, keadilan, kedisiplinan, tanggungjawab serta kepedulian terhadap sekitarnya. Hal ini tercermin pada perilaku siswa yang ada pada SMPN Satu Atap Tolokibit, yang memiliki kemajuan setelah adanya pendidikan islam terutama pada perilaku sosial anak/peserta didik.

#### **D. KESIMPULAN**

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku sosial peserta didik. Di SMPN Satu Atap Tolokibit, pendidikan Islam tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga berhasil menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dan sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan yang terintegrasi antara pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler, peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang positif seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan, serta peduli terhadap sesama.

Perubahan ini sejalan dengan teori-teori pendidikan dan perilaku yang menekankan pentingnya pengaruh lingkungan, keteladanan, dan pembiasaan dalam membentuk karakter. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan perilaku sosial siswa, menjadikan mereka pribadi yang lebih baik, berakhlak mulia, dan mampu hidup harmonis dalam lingkungan sosialnya.

---

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Firda Halawati, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa," *Education and Human Development Journal* 5, no. 2 (2020): 51–60.

<sup>19</sup> Ibid.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, Riska. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Wasatiyyah Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143 Menurut M. Quraish Shihab" (2016): h. 18.
- Faizah, Nadjematul. "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah." *Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1287–1304.
- Faizatul Lutfiyah, Dian Kusuma Wardani. "Relevansi Teori Multiple Intelligences Dengan Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiah Daradjat Di RA 'Terpadu' Pojok Klitih Plandaan Jombang.Pdf," n.d.
- Halawati, Firda. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa." *Education and Human Development Journal* 5, no. 2 (2020): 51–60.
- Jannah, Lutfiatul. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 2, no. 2 (2020): 81–109.
- Khairunnisa, Yasinta Putri. "Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak." *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 3, no. 1 (2023): 37.
- Ngatiman, Ngatiman, and Rustam Ibrahim. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 213–228.
- Nisrima, Siti, Muhammad Yunus, and Erna Hayati. "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1, no. 1 (2016): 192–204.
- Partini, Tetep Astip Suganda, Ami Halimah dan Ami Halimah (23200229), and Uus Suryadi. "PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA : STUDI KOMPARATIF DI MADRASAH MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," no. 23200229 (n.d.).
- Pratama, Yoga Anjas. "Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, no. 1 (2019): 38–49.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Somad, Momod Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–186.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. CV. syakir Media Press, 2021.